



Pengembangan Aktivitas Pembelajaran melalui Workshop Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi Guru SMA Muhammadiyah Kutoarjo

Mujiyem Sapti^{1*}, Nila Kurniasih², Wharyanti Ika Purwaningsih³

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

*email: sapti@umpwr.ac.id

Submitted: Januari 2025

Revised: Januari 2025

Accepted: Januari 2025

ABSTRAK

Pembelajaran literasi lintas kurikulum merupakan hal yang menjadi penekanan dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, pembelajaran numerasi tidak hanya dilakukan oleh guru matematika saja melainkan juga guru mata pelajaran lain. Pengabdian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Purworejo dengan pertimbangan, SMA Muhammadiyah Kutoarjo memerlukan pendampingan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menguatkan numerasi untuk semua guru mata pelajaran. Kegiatan pengabdian berbentuk workshop. Kegiatan dilakukan tim dosen dengan melibatkan 2 mahasiswa semester 4. Mahasiswa bertugas membantu pelaksanaan pengabdian sejak dari persiapan sampai pelaporan. Kegiatan workshop mencakup pemberian materi mengenai: pengenalan literasi dan numerasi serta strategi pengembangan pembelajaran berbasis numerasi, serta kerja guru dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang menguatkan numerasi dan merubahnya dalam e-modul. Kegiatan ini memberikan hasil meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang menguatkan literasi numerasi dalam e-modul.

Kata Kunci: literasi, numerasi, literasi lintas kurikulum

ABSTRACT

Literacy learning across the curriculum is an emphasis in the Merdeka Curriculum. Therefore, numeracy learning is not only carried out by math teachers but also teachers of other subjects. The service was carried out at SMA Muhammadiyah Purworejo with the consideration that SMA Muhammadiyah Kutoarjo needed assistance in designing learning activities that strengthen numeracy for all subject teachers. The service activity is in the form of a workshop. The activity was carried out by a team of lecturers by involving 2 of 4th semester students. Students are tasked with assisting the implementation of the service from preparation to reporting. Workshop activities include providing material on: introduction to literacy and numeracy and numeracy-based learning development strategies, as well as teacher work in developing learning activities that strengthen numeracy and converting them into e-modules. This activity results in increased teacher ability in developing learning activities that strengthen numeracy literacy in e-modules.

Keywords: literacy; numeracy; literacy

PENDAHULUAN

Numerasi lintas kurikulum mengacu pada strategi mengintegrasikan keterampilan numerasi ke dalam berbagai kegiatan dalam mata pelajaran yang berbeda. Hal ini melibatkan penguatan kemampuan numerasi siswa selama proses pembelajaran dan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan konsep numerasi guru dapat menerapkannya ke mata pelajaran lain yang mereka ajarkan. Numerasi sering kali diartikan secara sempit sebagai keterampilan yang hanya melibatkan kecakapan dengan angka dan berhitung menggunakan kertas dan pensil atau mencongak sehingga penggunaan kalkulator dianggap sebagai bukti seseorang tidak memiliki numerasi. Namun, definisi “keterampilan dasar” dari numerasi semacam ini sudah ketinggalan zaman di dunia abad ke 21 yang kaya akan data dan teknologi (Goos, dkk., 2014). Numerasi, disebut juga literasi numerasi dan literasi matematika, dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep dan keterampilan matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai ragam konteks kehidupan sehari-hari, misalnya, di rumah, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara (Kemendikbud, 2017). Selain itu, numerasi juga termasuk kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemendikbud, 2017).

Akhirnya, numerasi merupakan kunci bagi peserta didik untuk mengakses dan memahami dunia dan membekali peserta didik dengan kesadaran dan pemahaman tentang peran penting matematika di dunia modern. Penekanan pada aplikasi dari matematika yang berhubungan dengan kehidupan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri untuk berpikir secara numerik, spasial, dan data untuk menafsirkan dan menganalisis secara kritis situasi sehari-hari dan untuk memecahkan masalah.

Salah satu kompetensi hasil belajar peserta didik yang diukur pada asesmen nasional mulai tahun 2021 adalah literasi membaca dan numerasi, yang disebut sebagai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Kemendikbud, 2020). Kompetensi mendasar numerasi yang diukur mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan matematika yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi kuantitatif dan spasial. Peserta didik akan diuji kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai konteks yang relevan dengan mereka sebagai warga Indonesia dan warga dunia.

Ini membutuhkan pembelajaran numerasi tidak hanya pada mata pelajaran matematika saja, melainkan pada semua mata pelajaran dimana literasi numerasi dilakukan lintas kurikulum. Untuk dapat melakukan pembelajaran numerasi lintas kurikulum memerlukan kemampuan menyusun strategi / aktivitas pembelajaran yang menguatkan numerasi.

SMA Muhammadiyah Kutoarjo merupakan Sebagai sekolah swasta dengan rombongan belajar 4 rombel, memiliki komitmen dan sikap positif untuk terus berkembang. Termasuk kepentingan untuk mempersiapkan siswanya dalam menghadapi AKM. Mereka juga memandang perlu untuk melakukan kegiatan pengembangan kompetensi guru diantaranya merancang strategi penguatan numerasi. Ini perlu mendapat dukungan dari perguruan tinggi sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, dukungan perguruan tinggi dapat dilakukan dalam bentuk pendampingan kegiatan guru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan 4 sesi.

1. Sesi pertama, penyampaian materi oleh dosen tentang:
 - Strategi pengembangan pembelajaran berbasis numerasi
 - Pengembangan aktivitas pembelajaran yang menguatkan numerasi dalam bentuk modul
 - Pengembangan modul elektronik
2. Sesi kedua, kerja pembuatan rancangan aktivitas pembelajaran numerasi lintas kurikulum untuk masing-masing mata pelajaran yang diampu.
3. Sesi ketiga, presentasi
4. Sesi keempat, Kerja Mandiri

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 23 peserta yang terdiri dari 19 guru dan 4 tata usaha SMA Muhammadiyah Kutoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian sesi utama dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 pukul 08.00 – 13.00 di Ruang Pertemuan SMA Muhammadiyah Purworejo. Rangkaian acara kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC mahasiswa dilanjutkan dengan sambutan kepala sekolah, Mukhtarom, S.Pd. Penyajian materi menyajikan materi tentang konsep literasi dan numerasi dan pentingnya literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Penyaji juga menyampaikan bahwa penguatan literasi numerasi bukan hanya menjadi tanggung jawab guru matematika tetapi juga guru mata pelajaran lainnya dan juga segenap warga sekolah (literasi lintas kurikulum) baik secara intra maupun ekstra kurikuler. Semua guru memiliki peran dalam penguatan literasi numerasi sesuai pokok bahasan yang diajarkan, perlu untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran yang menguatkan literasi numerasi. Penguatan dilakukan diantaranya dengan memberikan apersepsi dan stimulus berupa masalah yang kontekstual yang benar-benar dikenal oleh siswa sehingga memudahkan mereka melakukan penalaran.

Pemateri kedua dan ketiga menyampaikan bagaimana menguatkan numerasi dalam bentuk contoh aktivitas pembelajaran yang menguatkan numerasi dalam bentuk modul ajar secara komprehensif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berbasis masalah yang melibatkan 3 unsur yaitu merumuskan, menerapkan, serta menyimpulkan dan mengevaluasi. Untuk setiap unsur tersebut, disediakan contoh stimulus berupa masalah yang kontekstual. Ketika proses penyajian, meskipun peserta tidak hanya guru matematika, tetapi dengan menggunakan stimulus kontekstual dan rangkaian aktivitas yang disiapkan, guru dapat mengikuti penanaman konsep dari konteks tersebut. Dengan demikian guru dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana menyiapkan dan menggunakan stimulus

kontekstual yang sangat dekat dengan siswa. Selanjutnya dikenalkan mengenai pembuatan modul elektronik.

Kegiatan sesi 2, guru menyiapkan pokok bahasan yang memiliki potensi untuk diberi penguatan numerasi. Selama pelaksanaan kegiatan, guru mata pelajaran non matematika juga menunjukkan partisipasi aktif dalam presentasi dan diskusi tentang melakukan penguatan literasi numerasi untuk pelajaran non matematika. Mereka dapat memberi contoh stimulus untuk pokok bahasan tertentu dalam pembelajaran mata pelajaran mereka. Sebagai contoh, untuk mata pelajaran bahasa Inggris, stimulus yang digunakan adalah pemilihan leaflet diskon yang mengarah pada pengambilan keputusan memilih mana yang lebih murah. Contoh lainnya, pada mata pelajaran PKN, masalah kontekstual viral menjadi stimulus untuk pembelajaran literasi numerasi yang berujung pada pengambilan keputusan untuk mejadi warga negara yang baik.

Kegiatan pada hari selanjutnya adalah kerja mandiri. Dalam kerja mandiri, guru memperbaiki modul ajar yang dimiliki dan memasukkan aktivitas pembelajaran yang menguatkan literasi dan numerasi. Modul ajar ini selanjutnya diberi masukan oleh tim pengabdian untuk diperbaiki atau dilengkapi. Setelah diperbaiki, dilanjutkan dengan mengubah modul ke dalam bentuk e-modul.

Dari tanggapan peserta, kegiatan pengabdian ini memberi pencerahan mereka mengenai bagaimana melakukan penguatan literasi numerasi dalam pembelajaran mereka, dimulai dari hal yang sederhana. Mereka tidak lagi menganggap penguatan literasi numerasi sebagai suatu hal yang sulit sebagaimana anggapan mereka sebelumnya. Hasil kegiatan ini:

1. Semua guru dapat menemukan topik dalam mata pelajaran yang diampu yang dapat diberika penguatan literasi dan numerasi.
2. Semua guru dapat membuat stimulus di kegiatan pendahuluan yang menguatkan numerasi.
3. Delapan puluh persen guru dapat membuat Masalah kontekstual sebagai Masalah pada aktivitas perumusan masalah, penerapan, serta interpretasi dan evaluasi.
4. Semua guru membuat modul ajar penguatan literasi numerasi.

KESIMPULAN

Kegiatan Workshop masih merupakan kegiatan yang diperlukan oleh sekolah untuk mengembangkan program program sekolah dalam mengikuti perkembangan kurikulum terkini. Meskipun sudah ada referensi-referensi mengenai hal yang diperlukan mereka, penyampaian oleh narasumber masih menjadi pilihan utama sekolah. Hadirnya narasumber memberi mereka kepercayaan diri bahwa apa yang mereka lakukan sudah benar, atau apa yang mereka lakukan perlu penguatan. Mereka dapat langsung menanyakan kekurangjelasan informasi / materi pada narasumber secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Goos, M., Geiger, V., & Dole, S. (2014). Transforming professional practice in numeracy teaching. In *Transforming Mathematics Instruction* (pp. 81-102). Springer, Cham.
- Goos, M., Geiger, V., Forgasz, H., Bennison, A., & Dole, S. (2020). *Numeracy across the curriculum: Research-based strategies for enhancing teaching and learning*. Routledge.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2021). *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Numerasi*. Jakarta:

Kemdikbudristek.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Pusmenjar, Kemendikbud.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
